

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DAN KONSEP DIRI DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi

**Oleh:**

**ADITYA SAKTI**

**NBI: 510904303**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945  
SURABAYA  
2014**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : ADITYA SAKTI**  
**NBI : 510904303**  
**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DAN KONSEP DIRI  
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

**Surabaya, 06 Agustus 2014**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Dra. Tatik Meiyuntariningsih, M.Kes.)**

**(Dra. Dwi Sarwindah Sukiatni, MS)**

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

**Pada tanggal : 18 Agustus 2014**

### **DEWAN PENGUJI**

**1. Dr. Suroso, MS**

---

**2. Dra. Tatik Meiyuntariningsih, M.Kes**

---

**3. Dra. Dwi Sarwindah Sukiatni, MS**

---

**Mengesahkan  
Fakultas Psikologi  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Dekan,**

**Dr. Suroso, MS**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 06 Agustus 2014

Aditya Sakti  
NBI.510904303

*Skripsi Ini Aku Persembahkan Kepada  
Allah SWT dan Nabi'ku Muhammad SAW*

*Skripsi Ini juga Aku Persembahkan Kepada  
Keluarga Besar'ku*

*MOTTO*

*“Man Jadda Wajada”*

*(barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia*

*(akan) mendapatkan)*

## *KATA MUTIARA*

*“Kadang kamu bertemu seseorang yang sangat berarti  
dalam hidupmu hanya tuk menyadari pada akhirnya  
kamu harus melepaskannya”.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrohmaanirrohim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, berkah serta hidayahnya tugas akhir berjudul “ Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih sangat banyak terdapat kekurangan dan kelemahan pada diri penulis sehingga penyusunan tugas akhir ini tidak terwujud tanpa bantuan, bimbingan perhatian dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Puji syukur kehadirat Allah SWT, Sang Maha pengasih dan penyayang.  
Mengetahui apa yang dibutuhkan umat-Nya.
2. Kepada Ibu Prof. Dr. drg. Hj. Ida Aju Brahmasari, Dipl., DHE., MPE.  
selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Bapak Dr. Suroso, MS, selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
4. Ibu Dra. Tatik Meiyuntariningsih, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I,  
terima kasih atas bimbingan, kesabarannya dan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis dari awal hingga selesai.



5. Ibu Dra. Dwi Sarwindah, MS, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, kesabarannya dan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis dari awal hingga selesai.
6. Bapak Drs. Djoko Budi Utomo, M.Si., selaku Dosen Wali, yang telah banyak membantu memberikan masukan dan saran selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
8. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah membantu penulis dalam pengurusan Administrasi sebagai mahasiswa.
9. Keluarga tercinta, Papa, Mama dan Adek, terima kasih atas kesabaran, perhatian dan do'anya yang selalu mengiringi Adit selama menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada semua teman-teman COP'09 (*Community Of Psychology 2009*): Rida, Very, Agnes, Dhika, Angga, Thoni, Orsa, Komang, Aiessa, Lala, Hanifah, Nusa, Nunik, Debby, Indo, Anwar, Gadis, Dekik, Devi, Diah, Vay, Rena, Vita, Saddam, Setyo, Kresna, Echa, Ocha, Nola, Dora, Pak Lukman dll.
11. Kepada keluarga kedua-ku, Om Pur, Mas Pandu, Mas Kris, Mas Ryan, Mbak Ais, Mbak Anis, Mbak Fitri, Mas Rosyid, Mas Yoga, Mbak Jejer, Mbak Vony, Mas Ari, Mas Aat, Mas Adhi, Mas Bagus, Naval, Thoni,

Orsa, Eka, Yeri, Doni, Mas Po, Ilham, Mundil, Asep, Mahendra, Robi dan Ipul.

12. Semua Remaja yang menjadi Subyek Penelitian di Kecamatan Sukolilo Surabaya, terima kasih atas bantuannya dan sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
13. Terima kasih untuk teman-teman BEM dan DPM yang sering memberikan pengalaman.
14. Semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta partisipan yang secara langsung dan tidak langsung ikut membantu hingga terselesaikan tugas akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya atas jerih payah yang telah diberikan pada penulis.

Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Demikian pula halnya dengan penulisan tugas akhir. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun ke arah perbaikan demi terwujudnya kesempurnaan tugas akhir ini.

Alhamdulillahirobbalamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, 06 Agustus 2014

Penulis

A d i t y a S a k t i

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA MUTIARA</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Remaja .....	9
1. Pengertian Remaja .....	9
2. Batasan Usia Remaja .....	10
3. Ciri-ciri Masa Remaja.....	11

4.	Tugas-tugas Perkembangan Remaja .....	13
B.	Perilaku Merokok .....	15
1.	Pengertian Perilaku Merokok.....	15
2.	Dampak Perilaku Merokok .....	17
3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok ..	19
4.	Perilaku Merokok Pada Remaja.....	21
5.	Tipe Perilaku Merokok .....	22
6.	Aspek-aspek Perilaku Merokok .....	24
C.	Konformitas.....	25
1.	Pengertian Konformitas.....	25
2.	Ciri-ciri Konformitas .....	26
3.	Tipe-tipe Konformitas .....	27
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konformitas .....	28
5.	Dasar Pembentukan Konformitas .....	29
6.	Konformitas Kelompok Pada Remaja .....	30
D.	Konsep Diri .....	31
1.	Pengertian Konsep Diri .....	31
2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	32
3.	Karakteristik Konsep Diri.....	33
E.	Hubungan Antara Konformitas Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja .....	34
F.	Hipotesis.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	39
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
C.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43

D.	Metode Pengumpulan Data.....	44
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	49
	1. Validitas .....	49
	2. Reliabilitas.....	52
F.	Uji Asumsi .....	53
G.	Analisis Data.....	55
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	56
B.	Hasil Penelitian .....	56
C.	Pembahasan .....	57
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran .....	61
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	1	Blue Print Skala Perilaku Merokok .....	45
Tabel	2	Blue Print Skala Konformitas .....	46
Tabel	3	Blue Print Skala Konsep Diri.....	48
Tabel	4	Sebaran Aitem Skala Perilaku Merokok.....	50
Tabel	5	Sebaran Aitem Skala Konformitas.....	51
Tabel	6	Sebaran Aitem Skala Konsep Diri .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Perilaku Merokok .....	66
Lampiran 2 : Skala Konformitas .....	68
Lampiran 3 : Skala Kosep Diri .....	70
Lampiran 4 : Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	73

# HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Aditya Sakti

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

## Abstraksi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum (Hurlock, 1999). Dalam perkembangannya Remaja merasa lebih suka berada diantara teman-teman sebayanya daripada diantara orang dewasa dikarenakan nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusia, dimana remaja merasa bebas, merasa tidak ada aturan-aturan orang dewasa yang mengikatnya. Hal ini menyebabkan munculnya resiko masalah perilaku merokok, agresif, dan seksual pada remaja (Gunarsa & Yulia, 2004). Permasalahan ini dapat menimbulkan masalah pada konsep diri dan berisiko terjadinya perilaku yang membahayakan kesehatan, seperti merokok.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 70 orang remaja yang sedang merokok di warung kopi, warung internet dan warung makan di kecamatan sukolilo surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala konformitas dengan angka reliabilitas 0,856, skala konsep diri dengan angka reliabilitas 0,917 dan skala perilaku merokok dengan angka reliabilitas 0,915. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi dengan menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science for Windows* (SPSS) versi 16.0 untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan analisis dengan teknik analisis regresi menggunakan SPSS versi 16.0 hasil korelasi parsial diperoleh  $r = 0,330$  dengan  $t = 2,865$ ;  $p = 0,006 < 0,01$ . Berarti ada hubungan positif yang signifikan secara parsial antara konformitas dengan perilaku merokok, Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Dan dari hasil perhitungan statistik SPSS versi 16 dengan korelasi parsial diperoleh  $r = 0,643$  dengan  $t = 6,874$ ;  $p = 0,000 < 0,01$ . Berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan secara parsial antara konsep diri dengan perilaku merokok. Jadi hipotesis yang diajukan ditolak.

Kata kunci : konformitas, konsep diri dan perilaku merokok pada remaja.



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahaya yang ditimbulkan oleh rokok tentunya sudah diketahui masyarakat. Mulai dari gangguan pernafasan, resiko terkena penyakit jantung, impotensi, dan gangguan pada kehamilan dan janin. Di setiap bungkus rokok yang beredar di Indonesia sudah tertera peringatan demikian dan Beberapa perusahaan rokok telah mengganti kalimat peringatan ; “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin” dengan kalimat peringatan ; “rokok membunuhmu”. Namun akibat perilaku merokok yang sudah jelas-jelas berbahaya bagi kesehatan tubuh tetap saja diabaikan oleh masyarakat.

Perilaku merokok bukan saja merugikan bagi perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya atau yang sering disebut dengan perokok pasif. Kebanyakan perokok mulai menghisap rokok waktu usia remaja dan bahkan ada di usia balita yang sudah merokok. Pemerintah telah menerbitkan aturan yang lebih keras soal peredaran rokok. Aturan itu dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Rencananya, PP tersebut akan mulai berjalan efektif pada bulan Juni tahun 2014 (<http://health.detik.com>, 28 Maret 2014). Seharusnya upaya menghentikan kebiasaan merokok menjadi tugas dan tanggung jawab dari segenap lapisan masyarakat. Tokoh-tokoh panutan masyarakat, termasuk para

pejabat, pemimpin agama, guru, petugas kesehatan, artis dan olahragawan sepatutnya menjadi teladan dengan tidak merokok.

Indonesia merupakan salah satu dari 12 negara yang menyumbang angka sebanyak 40 persen dari total jumlah perokok dunia. “Jumlah pria perokok di Indonesia telah meningkat sebanyak dua kali lipat sejak 1980, dan prevalensi pria perokok di Indonesia tercatat sebagai kedua tertinggi di dunia,” ungkap Dr. Nafsiah Mboi, Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Dr. Nafsiah Mboi mengatakan, data tersebut merupakan fakta yang menyedihkan dan dapat memberikan dampak negatif pada kondisi kesehatan, serta biaya kesehatan di Indonesia. Namun, tentunya data tersebut juga merupakan fakta bahwa pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemkes) akan terus berkomitmen dalam melakukan tindakan nyata dalam mengurangi angka tersebut ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), 9 januari 2014). Menurut Arist, berdasarkan hasil survei Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia yang diluncurkan Kementerian Kesehatan pada 11 September 2012, diketahui jumlah perokok aktif di Indonesia terbanyak dari 16 negara. Tercatat sekitar 61,4 juta penduduk Indonesia adalah pengonsumsi tembakau, dari total jumlah perokok di Indonesia, Komnas Anak mencatat lima puluh persen di antaranya berada pada usia anak yaitu 15-18 tahun. Data ini belum termasuk anak-anak yang terpaksa harus menjadi perokok pasif dan menjadi target iklan rokok yang agresif. Salah satu penyebab tumbuhnya jumlah perokok, kata Arist adalah murahnya harga rokok. Selain itu akses untuk mendapatkan rokok juga tersedia dengan mudah. Akibatnya anak-anak dengan mudah bisa mengakses rokok dengan berbagai motif. Kasus terakhir yang menyedihkan terlihat dalam tayangan televisi

swasta tentang seorang balita berumur 2,5 tahun di Jember, Jawa Timur yang menghabiskan rokok dua bungkus per hari. Kasus sejenis sebelumnya pernah terjadi di Sukabumi dan Garut ([www.tempo.co](http://www.tempo.co), 14 september 2012).

Faktor penyebab terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan (Aula, 2010). Pengaruh lingkungan atau kelompok memegang peranan yang cukup besar. Kecenderungan remaja untuk menyamakan perilaku dengan teman sebaya ini disebut dengan konformitas. Menurut Baron dan Byrne (2003) konformitas terjadi ketika individu mengubah tingkah laku remaja dengan tujuan untuk mentaati norma sosial yang ada. Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut (Zebua dan Nurdjayadi, 2001). Menurut Rakhmat (2008) konformitas terjadi karena dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal.

Perilaku merokok pada remaja juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian yang dimiliki individu. Menurut Mu'tadin (2002) faktor kepribadian yang membuat individu mencoba untuk merokok adalah karena rasa ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan. Namun, satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah mejadi perokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah.

Banyak alasan pemicu remaja merokok, ada yang karena merasa gagah, ada juga yang karena merasa bebas, dan semata-mata karena ingin saja. Menurut Wetherall (2001; 69) ada beberapa alasan seseorang melakukan perilaku merokok diantaranya (a) Kebutuhan, (b) Keisengan, dan (c) stres. Hoffmann, Dagmar, McGee, dan Laura (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh pada perilaku merokok, remaja yang memiliki konsep diri bagus akan mampu menahan diri untuk merokok dan tidak akan mudah terpengaruh dalam situasi sosial. Hal itu di dukung oleh penelitian Rodriguez dan Audrain-Mc Govern (2005) menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan konsep diri yang bagus pada fisik secara umum akan mengurangi perilaku merokok pada remaja.

Faktor kepribadian merupakan faktor internal yang memainkan peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang (Pudjijogyanti, 1995). Menurut Hurlock (1999) konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian. Mead (dalam Burns, 1993) menjelaskan pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial sebagai konsep diri. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki (Rakhmat, 2001). Konsep diri adalah bagian yang penting dalam kehidupan individu, konsep diri merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan, dan dialami individu mengenai dirinya sendiri. Konsep diri menunjang individu menjalani hidupnya, karena bagaimanapun dia memandang dirinya begitu pula dia menjalani kehidupannya. Hurlock (1999) mengungkapkan bahwa remaja akan dapat mengatasi kesukaran yang

dialaminya dalam usaha penyesuaian diri terhadap kelompok teman sebaya, jika remaja tersebut dapat menerima keadaan dirinya sendiri yaitu bagaimana remaja tersebut memandang dan menilai dirinya baik fisik, motivasi, kelemahan, kepandaian dan kegagalannya. Dengan kata lain dibutuhkan konsep yang baik pada diri individu tersebut karena konsep diri menjadi salah satu faktor yang mengarahkan perilaku remaja.

Peneliti telah melakukan survey awal dengan mewawancarai beberapa mahasiswa yang merokok di kantin salah satu Universitas swasta di Surabaya pada tanggal 17 Maret 2014. Hasil wawancara tersebut didapatkan hubungan konformitas, konsep diri dengan perilaku merokok sebagai berikut :

Yeremian, umur 19 tahun, mahasiswa yang merokok dari salah satu Universitas swasta di Surabaya :

“ awal mengenal rokok dulu waktu saya SMP, saat SMP sebenarnya saya benci sama rokok karena dapat menghabiskan uang atau membakar uang, lalu waktu saya SMA waktu istirahat temen-temen saya merokok dan kalau saya gak merokok itu rasanya terasingkan, akhirnya saya ikut-ikutan merokok dan sekarang itu mejadi kebiasaan karena semua temen saya merokok, memang rokok itu efeknya jelek atau gak baik tapi dengan merokok menurut saya bisa menghilangkan stress dan kejenuhan.”

Selain mewawancarai mahasiswa yang merokok di kantin salah satu Universitas swasta di Surabaya, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa SMK swasta di Surabaya yang merokok di warung makan daerah Barata Jaya dan siswa SMA swasta di Surabaya yang merokok di warung kopi daerah Semampir pada tanggal 14 Mei 2014. Hasil wawancara

tersebut didapatkan hubungan konformitas, konsep diri dengan perilaku merokok sebagai berikut :

Heru, umur 18 tahun, siswa yang merokok dari salah satu SMK swasta di Surabaya :

“ pertama kali saya merokok saat SMK kelas satu mas, waktu itu saya di ajak teman-teman saya merayakan ulang tahun teman saya di warung mas, lalu saya di traktir makan sama teman saya, setelah makan teman-teman saya merokok semua mas, karena takut di ejek sama teman-teman lalu saya juga ikut merokok mas, dari situ akhirnya keterusan sampai sekarang.”

Yudha, umur 17 tahun, siswa yang merokok dari salah satu SMA swasta di Surabaya :

“ saya mengenal rokok waktu dulu saya SMP mas, waktu itu saya di kasih rokok sama teman saya, lalu saya coba rokok itu mas, lama-lama terus ketagihan sampai sekarang, sebenarnya saya juga tahu mas kalau efek dari rokok itu gak baik, tapi kalau gak merokok saya merasa kurang percaya diri mas kalau pas kumpul sama teman-teman apalagi saat kami ngopi gitu mas, soalnya teman-teman saya semuanya merokok mas.”

Merujuk dari fenomena di atas kemungkinan individu merokok disebabkan oleh faktor dari dalam diri, yaitu adanya keinginan untuk menyesuaikan diri atau menyamakan perilakunya dengan orang lain agar diterima oleh lingkungan sosialnya, dan adanya perasaan bahwa dirinya terlihat “macho” atau lebih percaya diri melalui perilaku merokok serta faktor dari luar, yaitu adanya situasi yang membuat individu terpaksa melakukan perilaku merokok, yang akhirnya berlanjut pada kebiasaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa ada hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja.

Guna membuktikan asumsi tersebut di atas, maka peneliti memandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja.
2. Apakah ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja.
3. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja.
2. Hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja.
3. Hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai penelitian-penelitian yang terkait dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah bagi perkembangan keilmuan terutama pada ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial yang berhubungan dengan konformitas dan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam penanganan masalah merokok terkait dengan konformitas dan konsep diri, selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi kepada semua pihak yang terkait dengan perkembangan remaja untuk memberikan pengarahan dan bimbingan agar remaja memiliki konsep diri yang positif dan kuat sehingga mereka dapat menentukan pilihan yang positif dalam konformitasnya.